

Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun Tahun 2017-2021

Benyamin Maduwu*, Geri Bertua Panjaitan, Esty Simarmata, Roulyana Munte, Chatrine Tobing

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nomensen Medan

*Corresponding author

Email: benyamin417@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Simalungun merupakan kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang relatif tertinggal. Baik PDRB per kapita maupun laju pertumbuhan ekonominya selalu lebih kecil dibandingkan dengan PDRB per kapita dan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis shift share. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan perekonomian nasional dan regional, pengaruh bauran industri dan keunggulan kompetitif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Simalungun tahun 2017-2021 dalam konteks perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Metode data yang dianalisis adalah PDRB total dan sektoral Kabupaten Simalungun, Kota Medan dan Sumatera Utara tahun 2017 sampai 2021 atas dasar harga konstan 2017. Hasil analisis menunjukkan bahwa National share berpengaruh positif baik secara total maupun sektoral terhadap perubahan PDRB riil Kabupaten Simalungun tahun 2017-2021. Secara total, differential shift berpengaruh positif bagi Kabupaten Simalungun (bernilai positif tahun 2018). Untuk menggerakkan pertumbuhan Kabupaten Simalungun diperlukan kebijakan yang dapat memberikan insentif bagi masuknya kegiatan investasi di daerah tersebut. Insentif tersebut dapat berupa peningkatan fasilitas infrastruktur sehingga dapat meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi ke daerah tersebut.

Kata kunci: *National Share, Proportional Shift, Differential Shift.*

Abstract

Simalungun Regency is a district in North Sumatra Province which is relatively underdeveloped. Both GRDP per capita and the rate of economic growth are always smaller than the GRDP per capita and the rate of economic growth of North Sumatra Province. The research method used is shift share analysis. This research aims to determine the influence of national and regional economic activities, the influence of industrial mix and competitive advantage on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Simalungun Regency in 2017-2021 in the economic context of North Sumatra Province. The data method analyzed is the total and sectoral GRDP of Simalungun Regency, Medan City and North Sumatra from 2017 to 2021 on the basis of constant 2017 prices. The results of the analysis show that the National Share has a positive effect both in total and sectorally on changes in the real GDP of Simalungun Regency in 2017-2021. In total, differential shift has a positive effect on Simalungun Regency (positive value in 2018). To drive the growth of Simalungun Regency, policies are needed that can provide incentives for investment activities in the area. These incentives can take the form of improving infrastructure facilities so that they can increase the attractiveness of investors to invest in the area.

Keywords: *National share, Proportional shift, Differential shift.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan pembangunan ekonomi selain dua tujuan lain yaitu pemerataan dan stabilitas. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu Negara dalam jangka panjang menuju keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat, karena merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan dan hasilnya akan dapat dinikmati masyarakat sampai dilapisan paling bawah. Selain dengan itu pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk suatu daerah atau negara karena melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan akan tercipta pemerataan dalam distribusi pendapatan (Purba, 2003), terbuka lapangan kerja (Widodo, 1997) dan dapat mengatasi pengangguran tenaga kerja (Purba dan Tobing, 2007). Dalam analisis ekonomi perlu dibedakan arti pertumbuhan ekonomi, kedua konsep ini memiliki pengertian yang sedikit berbeda. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberi gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai.

Pengerjaan pertumbuhan merupakan tema sentral dalam kehidupan ekonomi semua

Negara didunia. Dewasa ini, karena pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat. Calon kepala pemerintah daerah pada umumnya selalu memberikan target pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi, namun realisasinya belum tentu sama dengan yang diharapkan tersebut. Penyebabnya adalah kondisi internal dan eksternal dari daerah tersebut mampu mempengaruhinya seperti kelangkaan modal atau capital. Namun, jika suatu Negara berhasil mencapai laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukan berarti telah terjadi pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga tidak mampu menyelesaikan permasalahan pengangguran, kemiskinan, dan ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan.

Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan angka-angka pendapatan nasional, seperti produk domestik bruto (PDB) atau produk nasional bruto (PNB).

Dalam praktek, angka lebih lazim digunakan ketimbang PNB mengingat batas wilayah perhitungan PDB terbatas pada Negara yang bersangkutan (domestik). Aspek tersebut relevan untuk dipertimbangkan karena dengan demikian kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik bisa dinilai efektivitasnya. Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu provinsi yang secara kondisi geografis menawarkan peluang tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan dukungan sumber daya alam yang melimpah dan angkatan kerja yang besar. Namun demikian, potensi pertumbuhan ekonomi yang besar tersebut belum bisa dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang sektor-sektor lain yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat terutama Sumatera Utara. Hingga tahun 2015 provinsi Sumatera Utara yang terdiri

dari 25 kabupaten dan 8 kota terus melakukan penelitian-penelitian untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah.

Memperhatikan luas wilayah dan potensi ekonomi sejumlah daerah provinsi Sumatera Utara masih mempunyai kemungkinan semakin menambah jumlah kabupaten dan kota seiring dengan keinginan daerah untuk dimekarkan. Pemerintah berharap daerah yang sudah dimekarkan atau pun daerah yang masih belum dimekarkan, bisa semakin mandiri dan semakin maju. Kabupaten dan kota tetap bergantung kepada provinsi maupun pendapatan nasional. Pemerintah mengharapkan masing-masing daerah memiliki spesialisasi komoditas sesuai dengan sektor/sub sektor yang dimiliki untuk meningkatkan laju pertumbuhan. Adanya spesialisasi komoditas, daerah dapat mendorong proses pertukaran antar daerah semakin efisien dan masing-masing daerah saling menggerakkan perekonomiannya menuju proses pertumbuhan yang tinggi. Konsep spesialisasi ini juga diharapkan bisa meningkatkan perekonomian di provinsi Sumatera Utara dan juga masing-masing sektor unggul maupun sub sektor yang unggul tersebut mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan nasional sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan.

Alasan utama pemilihan lokasi Kabupaten Simalungun Karena dalam undang-undang darurat republik Indonesia No.7 Tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonom kabupaten-kabupaten dalam lingkungan daerah Provinsi Sumatera Utara, menyatakan bahwa Kabupaten Simalungun merupakan kabupaten yang berhak mengatur dan mengurus rumah-tangganya sendiri dengan batas-batas yang ditentukan sehingga kita perlu tahu apakah setelah adanya otonomi daerah, Kabupaten Simalungun bisa mandiri dengan menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Setidaknya ada 2 daerah yang mempunyai perbedaan dan makroekonomi regional yang tergolong berbeda, yaitu kota medan dan Kabupaten Simalungun. Beberapa hasil penelitian menunjukkan perbedaan

tersebut, misalnya penelitian purba yang berjudul tipe daerah dan sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara tahun 2001-2003 yang menunjukkan bahwa:

1. Simalungun. kabupaten ini merupakan satu-satunya kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang mempunyai satu tipe yaitu sebagai "daerah yang relatif tertinggal". Baik PDRB per kapita maupun laju pertumbuhan ekonominya selalu lebih kecil dibandingkan dengan PDRB per kapita dan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Fakta ini memberi gambaran bahwa perekonomian dan pembangunan yang terjadi di kabupaten yang belum mengalami pemekaran ini kalah dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara secara keseluruhan dalam kurun waktu 2001 hingga 2013

2. Medan. Kota ini merupakan satu-satunya kota di wilayah pantai timur yang mempunyai satu tipe yaitu "daerah maju dan bertumbuh cepat" selama dua belas tahun pengamatan dan menurun menjadi "daerah maju tetapi tertekan" tahun 2013. Dari seluruh kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara, kota ini mempunyai PDRB per kapita dan laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan PDRB per kapita dan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara, kecuali tahun 2013. Artinya, keadaan perekonomian dan pembangunan medan lebih baik dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara secara keseluruhan. Kota ini bukan hanya merupakan ibukota untuk medan tetapi juga untuk Provinsi Sumatera Utara. Medan juga merupakan pusat perdagangan dan pusat pendidikan di wilayah Provinsi Sumatera Utara.

METODOLOGI

Jenis data yang di gunakan adalah data sekunder dan Sumber data berasal dari BPS. Metode yang digunakan adalah *analisis shift share* dengan mengikuti notasi yang dikembangkan oleh Soepono (1993) dan Widodo (2006), Sebagaimana dikutip oleh Purba dalam laporan penelitian yang berjudul analisis pertumbuhan ekonomi Kabupaten Simalungun dan Kota Medan tahun 2001 - 2007 yaitu

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \quad 23$$

Di mana :

D_{ij} = perubahan PDRB riil Kabupaten Simalungun dan kota Medan

N_{ij} = pengaruh pertumbuhan ekonomi regional (*Regional Share*) terhadap PDRB riil Kabupaten Simalungun.

M_{ij} = Pengaruh bauran industri (*Industrial Mix*) atau pergeseran proporsional (*Proporsional Shift*) terhadap PDRB riil Kabupaten Simalungun.

C_{ij} = Pengaruh keunggulan kompetitif (*Competitive Advantage*) atau pergeseran diferensial (*Differential Shift*) terhadap PDRB riil Kabupaten Simalungun.

Selanjutnya masing-masing Komponen adalah sebagai berikut :

$$N_{ij} = E_{ij} r_{ij}$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_n)$$

Di mana r_{in} , r_{ij} , r_n masing-masing didefinisikan sebagai :

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij}) / E_{ij}$$

$$r_{in} = (E^*_{in} - E_{in}) / E_{in}$$

$$r_n = (E^*_n - E_n) / E_n$$

Di mana:

- r_{ij} adalah laju pertumbuhan PDRB Sektor i daerah studi
- r_{in} adalah laju pertumbuhan PDRB Sektor i daerah referensi
- r_n adalah laju pertumbuhan PDRB daerah referensi
- E_{ij} adalah nilai PDRB Sektor i daerah studi

- E_{in} adalah nilai PDRB Sektor i daerah referensi
- E_n adalah nilai PDRB daerah referensi

Dan tanda *superscript* (*) Menunjukkan nilai PDRB pada tahun berikutnya (satu tahun dari tahun dasar analisis). Berdasarkan uraian di atas bahwa perubahan relatif struktur ekonomi daerah studi (Kabupaten Simalungun dan kota Medan) dapat disebabkan hal-hal berikut:

1. pertumbuhan ekonomi nasional (*National Growth Effect*), yang menunjukkan bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional terhadap daerah studi
2. Pergeseran proporsional (*Proportional Shift*) yang menunjukkan perubahan relatif (naik atau turun) kinerja suatu sektor ekonomi di daerah studi terhadap sektor yang sama di daerah referensi. Pergeseran proporsional ini disebut juga dengan pengaruh bauran industri.
3. Pergeseran diferensial (*Differential Shift*), Yang menunjukkan tingkat ke kompetitifan suatu sektor tertentu di daerah studi dibanding dengan di daerah referensi. Jika nilai pergeseran diferensial ini positif, berarti sektor tersebut di daerah studi lebih kompetitif dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah referensi. Selanjutnya, berdasarkan rumus pengaruh pergeseran proporsional (*Proportional Shift*) atau bauran industri (*Industrial Mix*) Sektor i di daerah studi dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. $r_{in} > m$ berarti pengaruh bauran industri untuk sektor i di daerah studi lebih cepat daripada laju pertumbuhan ekonomi daerah referensi secara keseluruhan.
- b. $r_{in} > m$ Berarti pengaruh bauran industri untuk sektor i di daerah studi menjadi nol atau sama dengan laju pertumbuhan ekonomi daerah referensi secara keseluruhan.

c. $r_{in} < m$ berarti pengaruh bauran industri untuk sektor i di daerah study lebih lambat daripada laju pertumbuhan ekonomi daerah referensi secara keseluruhan. selanjutnya pengaruh keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) atau pergeseran diferensial (*shift differential*) menjelaskan keunggulan kompetitif Sektor i daerah studi sebagai berikut:

- $r_{ij} > r_{in}$ Berarti pengaruh keunggulan kompetitif untuk Sektor I di daerah studi lebih cepat daripada laju pertumbuhan ekonomi daerah referensi.
- $r_{ij} = r_{in}$ Berarti pengaruh keunggulan kompetitif untuk sektor i di daerah studi menjadi nol atau sama daya saingnya dengan sektor yang sama di daerah referensi.
- $r_{ij} < r_{in}$ berarti pengaruh keunggulan kompetitif untuk Sektor I di daerah studi lebih rendah daya saingnya daripada sektor yang sama di daerah referensi.

National share menunjukkan Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional (dan regional) terhadap perekonomian suatu daerah. *Regional share* dipakai untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian suatu daerah dengan melihat nilai PDRB daerah pengamatan pada periode awal yang dipengaruhi oleh pergeseran Pertumbuhan perekonomian suatu provinsi jika pertumbuhan provinsi sama dengan pertumbuhan nasional maka peranannya terhadap nasional tetap.

Bauran industri Atau disebut juga pergeseran proporsional (*proportional shift*) adalah pertumbuhan nilai tambah bruto suatu Sektor I dibandingkan total sektor wilayah referensi. Proportional shift adalah akibat dari pengaruh

unsur-unsur luar yang bekerja secara nasional. Dengan kata lain *proportional shift* Adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang baik yaitu berspesialisasi pada sektor pertumbuhannya cepat.

Differential shift adalah perbedaan antara pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi dengan nilai tambah bruto Sektor yang sama di tingkat nasional. Suatu daerah dapat saja memiliki keunggulan dibandingkan daerah lainnya karena lingkungan dapat mendorong sektor tertentu untuk tumbuh lebih cepat. *Differential shift* yang bernilai positif artinya suatu daerah mempunyai keuntungan lokasional seperti sumber daya yang melimpah atau efisien dan yang bernilai negatif adalah daerah yang secara lokasional tidak menguntungkan. *Differential shift* adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan inilah yang merupakan keunggulan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum Kabupaten Simalungun, serdang, tobasa, asahan, batubara dan kota pematang siantar. Letak astronomisnya berada antara 02°36'-03°18' Lintang utara dan 98°32'-99°35' Bujur Timur dengan luas 4.386,60 km dan berada pada ketinggian 0-1.400 meter diatas permukaan laut. Sekitar 75 persen lahanya berada pada kemiringan 0-15% Sehingga kabupaten Madina dan kabupaten Simalungun merupakan kabupaten terluas ketiga setelah kabupaten Madina dan kabupaten Langkat di Sumatera Utara. Selain itu kabupaten ini memiliki letak yang cukup strategis serta keberadaan Kabupaten Simalungun diapit oleh 8 kabupaten yaitu Kabupaten Serdang Bedagai, Deli dikawasan wisata danau toba-parapat.

Kabupaten Simalungun terdiri dari 13 kecamatan dengan kecamatan terluas adalah kecamatan raya sedangkan terkecil adalah kecamatan haranggaol harison. Rata-rata tempuh ke ibukota kabupaten adalah 51,42 km

dimana jarak terjauh adalah kecamatan silou kahean sejauh 127 km dan ujung padang sejauh 113 km.suhu udara rat-rata dikabu[aten siimalu8ngun tahun 2014 adalah 25,3°C ,dengan suhu terendah 20,5°C dan suhu tertinggi 32,2°C.

Tabel 4.1 Nama kecamatan, jumlah penduduk dan luas wilayah tiap kecamatan kabupaten simalungun,2018.

No	Nama kecamatan	Jumlah kelurahan	Luas wilayah (km)	Jumlah penduduk (jiwa/orang)
1	Silimakuta	1	74,16	17.815
2	Pamatang Silimahuta	-	79,68	13.659
3	Purba	1	25375	28.017
4	Haranggaol Horison	1	40,97	7.242
5	Dolok Pardamean	-	103,04	15,31
6	Sidamanik	1	80,88	31.087
7	Pamatang Sidamanik	1	137,80	19.981
8	Girsang Sipangan Bolon	3	129,89	18.242
9	tanah Jawa	1	174,33	55.495
10	Hatonduhon	-	336,26	27.094
11	Dolok panribuan	-	148,62	22.343
12	Jorlang hataran	1	93,70	19.472
13	panei	1	77,96	28.952
14	Panombata n panei	-	73,96	25.508
15	Raya	5		30.578
16	Dolok silou	-	302,66	13.802
17	Silou kahean	-	228,74	18.045
18	Raya kahean	1	204,89	21.925
19	Tapian dolok	1	106,91	45.539

20	Dolok batu nanggar	2	73,99	46.081
21	Siantar	-	96,74	74.271
22	Gunung malela	-	51,39	41.906
23	Gunung maligas	-	191,43	34.395
24	Hutabanyu raja	1	38,97	35.917
25	Jawa maraja bah jambi	-	88,16	23.08
26	Pematang Bandar	2	107,33	39.284
27	Bandar huluan	-	100,69	29.721
28	Bandar	2	91,22	80.268
29	Bandar masilam	-		30.476
30	Bosar maligas	1	285,88	43.58
31	Ujung padang	1	228,49	45.008
	Jumlah	27	4.372,50	1.003.727

Sumber : simalungunkab.bps.go.id

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari semua kecamatan yang ada dikabupaten Simalungun yang mempunyai luas wilayah terluas adalah Kecamatan hatonduhan seluas 336,26 km2 dengan jumlah penduduk 27.094 orang. Berbeda dengan kecamatan Siantar yang luasnya hanya 73,99 km2 tetapi memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak dari pada kecamatan hatonduhan yaitu 65.335 orang.

Peranan Nilai Tambah Bruto (NTB) Secktoral Kabupaten Simalungun terhadap Nilai Tambah Bruto Secktoral Provinsi Sumatera Utara

Data pada tahun 2017 PDRB bersumber dari 17 sektor ekonomi. Sejalan dengan itu kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB dapat dihitung dengan cara membagi nil. Kontribusi secktoral daerah yang tercantum dalam PDRBB terbagi tujuh belas sektor meliputi: 1) Pertanian, kehutanan, dan perikanan; 2)Pertambangan dan penggalian; 3) Industri pengolahan; 4) Pengadaan listrik dangas; 5) Pengadaan; 6)

Konstruksi; 7) Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; 8)Transportasi dan pergudangan; 9) Penyediaan akomodasi dan makan minum; 10)Intomasi dan komunikasi; 11) Jasa keuangan dan asuransi; 12) Real estat; 13)Jasa perusahaan; 14) Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; 15) Jasa pendidikan; 16) Jasa kesehatan dan kegiatan sosial; 17) Jasalainnya.

Tabel 4.2 Laju pertumbuhan PDRB simalungun tahun 2017-2021

Sector / lapangan usaha	2017	2018	2019	2020	2021
1	1,47	1,06	1,08	3,34	5,48
2	-1,77	2,74	1,61	1,91	1,85
3	7,96	4,38	1,02	2,59	6,26
4	7,06	4,95	4,90	0,13	0,68
5	5,68	3,32	0,16	0,45	0,87
6	5,70	4,31	3,41	3,43	2,79
7	5,74	5,37	5,53	2,08	2,58
8	-0,17	1,50	2,77	4,02	2,93
9	3,09	1,76	1,17	0,58	0,19
10	3,49	1,66	2,84	1,10	2,16
11	3,99	3,37	2,67	0,28	4,69
12	3,82	1,13	4,24	2,56	2,78
13	4,86	2,17	5,82	4,79	1,83
14	6,14	2,05	1,84	3,25	-0,04
15	1,77	2,65	3,58	2,10	0,15
16	1,74	4,69	5,68	4,88	0,96
17	4,77	3,62	4,24	3,20	0,56
Produk domestik regional bruto	3,67	2,64	2,06	2,60	4,09

Sumber : simalungunkab.bps.go.id

Nilai tambah bruto (NTB) kabupaten simalungun

Data dalam Tabel 4.2 menunjukkan kontribusi nilai tambah bruto (NTB) sektoral kabupaten simalungun terhadap PDRB provinsi sumatera utara tahun 2017 hingga 2021. Sektor yang memberikan kontribusi tertinggi adalah sektor industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 7,96% pada tahun 2017 dan sektor terendah yaitu pertambangan dan penggalian dengan kontribusi sebesar -1,77% pada tahun 2017. Peranan Nilai Tambah Sektoral (NTB) Sektoral Kabupaten Simalungun terhadap nilai tambah sektoral Sumatera Utara atas dasar harga konstan 2010 (%).

Tabel 4.3 Hasil analisis shift share

Sektor lapangan usaha	2018	2019	2020	2021
1	816.0926	859.3029	-305.4007	0.0430
2	3.4553	3.6011	-1.2514	1.6423
3	156.2979	162.4014	-55.8849	71.5691
4	1.2324	1.2745	-0.4468	0.6249
5	1.1656	1.2205	-0.4254	0.5783
6	129.2354	138.0544	-48.2416	61.5372
7	203.0253	214.6418	-74.7311	97.9367
8	22.9197	24.4732	-8.7091	11.2445
9	12.8047	13.4909	-4.7725	5.9597
10	10.3475	10.7078	-3.6497	5.1428
11	13.7927	14.1412	-4.8940	6.5858
12	12.7230	13.4814	-4.7749	6.3415
13	1.1987	1.2644	-0.4431	0.5814
14	56.6377	60.1878	-20.9793	27.4414
15	14.6128	15.5223	-5.5011	7.2756
16	5.3143	5.6545	-1.9887	2.6831
17	1.4685	1.5637	-0.5518	0.7264

Sumber : Data diolah

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Simalungun Berdasarkan Analisis *Shift Share*. Kajian Makro data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut digunakan untuk menganalisis perubahan pertumbuhan kontribusi PDRB pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Simalungun dibandingkan perubahan pertumbuhan kontribusi PDRB pada sektor-sektor perekonomian di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2021. Hasil analisis *shift share* Kabupaten Simalungun mulai tahun 2017-2021 disajikan dalam Tabel 4.3 Dari data tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tahun	Nij	Mij	Cij	Dij
2018	1462.3242	86.5197	181.7842	1367.0597
2019	1540.9845	91.3454	188.4945	1443.8354
2020	-542.6458	10.76704	819.6358	287.757
2021	722.5798	18.89986	300.5102	1041.99

Sumber : Hasil pengolahan data statistik

- a. Tingginya National share di kabupaten simalungun terutama ditopang oleh sektor perdagangan besar dan eceran ,reparasi mobil dan sepeda motor, sektor konstruksi dan sektor industri pengolahan.
- b. proporsional shift sektoral pergeseran proporsional digunakan untuk menganalisis perubahan relatif (naik atau turun) kinerja suatu sektor ekonomi di kabupaten simalungun terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi sumatera utara

Tabel 4.5 Nilai Mij sektoral kabupaten ekonomi provinsi.

Sektor lapangan usaha	2018	2019	2020	2021
1	+	-	+	-
2	+	+	+	+
3	+	+	+	+
4	+	+	-	+
5	+	+	-	+
6	+	+	+	+
7	+	+	+	+
8	+	+	+	-
9	+	+	+	-
10	+	+	-	+
11	+	+	-	+
12	+	+	-	+
13	+	+	+	-
14	+	+	-	+
15	+	+	-	+
16	+	+	+	+
17	+	+	+	+

Sumber: hasil pengolahan data

Dari tabel diatas menunjukkan pengaruh dari bauran industri (Mij) terhadap PDRB kabupaten simalungun ,dimana ada yang bernilai positif dan bernilai negatif.pada tahun 2018 sebanyak 17 sektor bernilai positif ,tahun 2019 menurun menjadi 16 sektor.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis shift share di atas dapat ditarik beberapa butir kesimpulan sebagai berikut:

1. *National share* berpengaruh positif baik secara total maupun sektoral terhadap
2. Perekonomian daerah Kabupaten Simalungun hendaknya lebih diprioritaskan

pada sektor unggulan dengan memberi perhatian secara proporsional sesuai dengan potensi dan peluang pengembangan sektor lainnya.

3. Perubahan PDRB riil Kabupaten Simalungun tahun 2017-2021.
4. Secara total, *proportional shift* berpengaruh negatif terhadap perubahan PDRB riil Kabupaten Simalungun. Secara sektoral, ada 8 sektor yang memiliki *proportional shift* positif di
5. Kabupaten Simalungun dan Kota Medan yaitu sektor pertambangan dan penggalian; sektor konstruksi; sektor transportasi dan pergudangan; (Mankiw, 2006) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor real estate; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan sektor jasa lainnya.
6. Secara total, *differential shift* berpengaruh positif bagi Kabupaten Simalungun (bernilai positif tahun 2020). Secara sektoral, ada 5 sektor yang memiliki *differential shift* positif di Kabupaten Simalungun yaitu sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor real estate; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan sektor jasa lainnya. Beda halnya pada Kota Medan yang hanya memiliki 2 sektor *differential shift* yang bernilai positif yaitu sektor pertambangan dan penggalian; dan sektor pengadaan listrik dan gas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan rekomendasi saran sebagai berikut:

1. Untuk menggerakkan pertumbuhan Kabupaten Simalungun diperlukan kebijakan yang dapat memberikan insentif bagi masuknya kegiatan investasi di daerah tersebut. Insentif tersebut dapat berupa peningkatan fasilitas infrastruktur sehingga dapat meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi ke daerah tersebut.
2. Dalam proses pengembangan sektor unggulan, hendaknya pemerintah Provinsi Sumatera Utara bisa

mengarahkan hubungan keterkaitan antar kabupaten, salah satunya melalui penciptaan spesialisasi agar

Pendekatan Location Quotient dan Shift Share. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

DAFTAR PUSTAKA

- Doharman, S. (2011). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2004-2009*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen .
- Doharman, S. (2011). , *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2004-2009*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen .
- Ernita, A. S. (2013). analisis pertumbuhan ekonomi, investasi, dan konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 176.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Padang: Pranita Offset.
- Sadono, S. (2012). *Makroekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- LPPM UHN. (2015). *Tipe Daerah dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2013*. Medan: LPPM UHN.
- LPPM UHN. (2011). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Perekonomian Kabupaten Simalungun Dan Kota Medan, 2001-2007*. Medan: LPPM UHN.
- F, P. E. (2010). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Simalungun dan Kota Medan Tahun 2001-2007*. Medan: LPPM UHN.
- Janro, M. (2011). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Samosir Tahun 2000-2008*. Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, 43.
- Mankiw, N. (2006). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Robinson, T. (2006). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- LPPM UHN. (2015). *Studi Tentang Spesialisasi Regional Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara, 2002- 2010*. Medan: LPPM UHN.
- Susanti, H., & Ikhsan, M. .. (1995). *Indikator-Indikator Makroekonomi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Todaro. Michael P., S. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Situmorang Efriana A. 2015. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Humbang Hasudutan Dilihat Dari Kontribusi Sektoral (Analisis Shift Share)*. Skripsi. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, hal. 57 (Skripsi Tidak di Terbitkan).
- Eprina. 2010. *Analisis Identifikasi Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah di Kabupaten Serdang Bedagai Dengan*